

- CRIME IN TELEVISION
ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
- VIOLENT CRIMES

Fis K 40/05

Hap
p

PENERIMAAN KHALAYAK PEREMPUAN TERHADAP TAYANGAN KASUS PERKOSAAN PADA ACARA BERITA KRIMINAL DI TELEVISI

**(Studi *Reception Analysis* Khalayak Perempuan di Surabaya Terhadap Tayangan
Kasus Perkosaan Pada Acara Berita Kriminal di Televisi)**

SKRIPSI



OLEH :

Hani Hapsari
070016242

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA**

2005

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**



Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Maret 2005

Dosen Pembimbing Skripsi



Ratih Puspa, S.Sos, M.A

NIP. 132 230 967

ABSTRAKSI

Acara berita kriminal adalah salah satu tayangan yang sarat akan informasi. Namun banyak pihak menilai tayangan acara-acara berita kriminal di televisi justru menambah kegelisahan masyarakat akan tindak kejahatan yang kian berkembang. Salah satunya adalah tayangan kasus perkosaan pada acara berita kriminal di televisi. Sebagian menyayangkan liputan kasus ini karena dinilai mengumbar penderitaan korban dan tidak memikirkan dampak psikologis yang terjadi, terutama bagi perempuan selaku korbannya, ada pula yang beranggapan bahwa tayangan ini berpotensi untuk mengajarkan seseorang memperkosakan. Perempuan-perempuan lain pasti juga memikirkan hal ini, karena bagaimanapun juga mereka juga memiliki resiko yang sama menjadi korban perkosaan. Tetapi penerimaan dan penilaian khalayak tentu berbeda meskipun mereka sama-sama perempuan, karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, sehingga mempengaruhi persepsi dan kecenderungan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai bagaimana penerimaan, interpretasi dan opini khalayak perempuan terhadap tayangan kasus perkosaan pada acara berita kriminal di televisi. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode *Reception Analysis*. *Indepth Interview* dipilih sebagai teknik pengumpulan data, dengan khalayak perempuan dewasa sebagai informan.

Informan diperoleh melalui kuesioner saringan terlebih dahulu yang menyatakan bahwa mereka adalah perempuan yang bertempat tinggal di Surabaya berusia 17 tahun keatas dan pernah menyaksikan tayangan berita perkosaan. Selanjutnya mereka dimintai kesediaan untuk menjadi informan. Interview dilakukan sesuai dengan waktu dan tempat yang disepakati. *Interview* dihentikan setelah peneliti merasa data yang diperoleh sudah mencukupi. Keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah perempuan berjumlah 7 orang. Mereka berasal dari berbagai latar belakang ekonomi, pendidikan, usia dan status sosial di masyarakat.

Penerimaan dan interpretasi mereka digali melalui prosedur dasar *Reception Study* (Thomas R Lindlof) yaitu mengajukan pertanyaan kepada orang-orang yang menonton atau membaca teks media, berkaitan dengan bagaimana pemikiran-pemikiran/ ide (*thoughts*) mereka, persepsi (*perceptions*), kesimpulan yang mereka ambil (*inferences*) serta perasaan (*feelings*) mereka. Kesimpulan yang didapat penelitian ini adalah keseluruhan informan menunjukkan karakter *Negotiated Position*, yaitu menegosiasikan pesan yang terkandung dalam tayangan tersebut sesuai dengan latar belakang masing-masing. Selain itu faktor rasa empati terhadap korban perkosaan juga mempengaruhi penerimaan khalayak perempuan terhadap tayangan ini. Berkaitan dengan anggapan tayangan ini mengajarkan perbuatan memperkosakan, secara umum informan berpendapat ini tergantung pada masing-masing individu yang menyaksikan. Sebagian besar informan juga menyampaikan saran agar berita perkosaan tidak ditayangkan dalam bentuk rekonstruksi.